



## Analisis Kinerja Keuangan Pasca Pandemi Covid-19 (Studi kasus pada PT. Unilever Indonesia Tbk.)

Ari Siswati<sup>1</sup>  
Mufti Agung Wibowo<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi, Hukum dan Humaniora, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

### Info Article

### Abstract

#### History Article:

Submitted:  
Revised  
Accepted

#### Keywords:

Profit  
Management,  
Financial  
Performance,  
Pandemi  
Covid-19

The Covid-19 Pandemic outbreak that has hit countries around the world has had a huge impact on all sectors, one of which is the decline and improvement that has occurred in the economic sector which has had a very negative impact on a number of multinational companies due to difficulties with the delivery of raw materials, and the distribution of goods that have been hampered because of the existence of large-scale restrictions that occurred in many countries, especially in Indonesia. PT Unilever Indonesia Tbk is one of the largest multinational companies in Indonesia, no different from other multinational and national companies, the company PT Unilever Indonesia also experienced a decrease in profits when the Covid-19 Pandemic hit, there were strategies carried out by PT Unilever Indonesia Tbk to maintain selling its products, one of which is by making product packaging smaller so that prices are more affordable and selling through social media which is very helpful in the process of selling products owned by PT. Unilever Indonesia Tbk. This journal discusses indications of performance based on financial ratios Profitability (NPM), Liquidity (CR), Activity (TATO) and Solvability Ratio (DER) at PT. Unilever Indonesia Tbk. In the first quarter of 2019 to the third quarter of 2022, from when the co-19 pandemic hit the world and until after the covid-19 pandemic.

## Analisis Kinerja Keuangan Pasca Pandemi Covid-19 (Studi kasus pada PT. Unilever Indonesia TBK.)

### Abstrak

Wabah Pandemi Covid-19 yang melanda Negara diseluruh dunia memberikan dampak yang sangat besar dalam segala sektor, salah satunya yaitu penurunan dan perlambatan yang terjadi pada sektor perekonomian sangatlah berdampak negative di sejumlah perusahaan multinasional karena adanya kendala kesulitan pengiriman bahan baku, dan pendistribusian barang yang terhambat karena adanya Pembatasan Skala Besar-Besaran yang terjadi di banyak Negara terutama di Indonesia. PT Unilever Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan multinasional terbesar di Indonesia, tak berbeda dengan perusahaan multinasional dan nasional lain, perusahaan PT Unilever Indonesia juga mengalami penurunan Laba pada saat Pandemi Covid-19 melanda terdapat strategi-strategi yang dilakukan oleh PT Unilever Indonesia Tbk untuk mempertahankan penjualan produk-produknya yaitu salah satunya dengan cara membuat kemasan produk lebih kecil sehingga harga lebih terjangkau dan melakukan penjualan melalui media sosial yang dirasa sangat membantu dalam proses penjualan produk-produk yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. Unilever Indonesia Tbk. Pada triwulan pertama tahun 2019 sampai dengan Triwulan ketiga tahun 2022 yaitu dari saat pandemi covid-19 melanda dunia dan sampai pasca pandemic covid-19.

JEL Classification: Economic, Accounting, Financial, Management

correspondence Address

Institutional address: Universitas Ngudi Waluyo

E-mail: arisiswati@unw.ac.id

ISSN

2337-5434 (online)

DOI:

## PENDAHULUAN

PT Unilever Indonesia Tbk. Adalah perusahaan multinasional yang berkantor pusat di London, Inggris dan bergerak dalam bidang produksi makanan, minuman, pembersih dan perawatan tubuh, sudah lebih dari 400 merk dagang yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia dan tersebar di lebih dari 190 negara di dunia. Perusahaan yang didirikan pada tahun 1930 ini namun baru masuk ke Indonesia pada tahun 1933 sebagai Lever Zeepfabrieken N.V di [Jakarta](#) dan mulai terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 1981 dengan memiliki 4 anak perusahaan yaitu :

1. PT Anugrah Lever - didirikan pada tahun 2000 dan bergerak di bidang pembuatan, pengembangan, pemasaran dan penjualan kecap, saus cabe dan saus-saus lain dengan merk dagang Bango, Parkiet dan Sakura dan merek-merek lain
2. PT Technopia Lever - didirikan pada tahun 2002 dari hasil patungan dengan Technopia Singapore Pte. Ltd. Techopia bergerak di bidang distribusi, ekspor dan impor barang-barang dengan menggunakan merk dagang Domestos NoMos.[1] Perusahaan ini dijual ke perusahaan Jepang Fumakilla pada tahun 2015 dan berganti nama menjadi PT Fumakilla NoMos.
3. PT Knorr Indonesia - diakuisisi pada 21 Januari 2004.
4. PT Sara Lee Body Care Indonesia Tbk

Wabah Pandemi Covid-19 yang melanda Negara diseluruh dunia memberikan dampak yang sangat besar dalam segala sektor, salah satunya yaitu penurunan dan perlambatan yang terjadi pada sektor perekonomian sangatlah berdampak negative di sejumlah perusahaan multinasional karena adanya kendala kesulitan pengiriman bahan baku,

dan pendistribusian barang yang terhambat karena adanya Pembatasan Skala Besar-Besaran yang terjadi di banyak Negara terutama di Indonesia.

Salah satu dampak dari adanya Pembatasan Skala Besar-Besaran yang dilakukan oleh pemerintah membuat daya beli masyarakat menurun drastis karena selain masyarakat tidak boleh melakukan kegiatan diluar masyarakat juga mengalami pengurangan gaji atau bahkan terkena Imbas PHK masal yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang sudah tidak mampu bertahan menghadapi krisis keuangan pada saat pandemi covid-19 melanda Indonesia.

Harus diakui bahwa pandemi Covid-19 telah membuat menurunnya daya beli masyarakat. Dikarenakan publik telah mengurangi interaksi diluar ruangan untuk menekan persebaran pandemi. Dengan demikian, banyak konsumen yang kemudian menjaga jarak dan mengalihkan pembelian secara digital. Dampaknya banyak UMKM yang harus menutup usahanya karena menurunnya pembelian dan masih tergantung pada penjualan secara luar jaringan (offline). Sehingga beberapa sektor UMKM yang belum beradaptasi secara digital pada akhirnya sangat terdampak hingga menutup gerainya. (Bambang Arianto, 2020).

PT Unilever Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan multinasional terbesar di Indonesia, tak berbeda dengan perusahaan multinasional dan nasional lain, perusahaan PT Unilever Indonesia juga mengalami penurunan Laba pada saat Pandemi Covid-19 melanda terdapat strategi-strategi yang dilakukan oleh PT Unilever Indonesia Tbk untuk mempertahankan penjualan produk-produknya yaitu salah satunya dengan cara membuat kemasan produk lebih kecil sehingga harga lebih terjangkau dan melakukan penjualan melalui media sosial yang dirasa sangat membantu dalam proses penjualan produk-produk yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia

Tbk.

Tercatat selama pandemic covid-19 PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020 mengalami penurunan sekitar 3,11% yang semula pada tahun 2019 Rp. 7,39 Triliun pada tahun 2020 menjadi 7.16 Triliun akan tetapi penjualan selama tahun 2020 mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 0,12 % naik sekitar Rp 5 Triliun menjadi Rp. 42,97 Triliun.

Jurnal ini membahas mengenai terjadinya indikasi terjadinya kinerja keuangan berdasarkan rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*), Likuiditas (*Current Ratio*), Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) dan Rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan Teknologi yang Listing di Bursa Efek Indonesia.

Oleh karena itu untuk mengetahui secara pasti dampak dari pasca pandemic covid-19 terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Multinasional Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dan dengan adanya fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk memilih judul: **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pasca Pandemi Covid-19 (Studi kasus pada PT. Unilever Indonesia Tbk.)”**

### **Telaah Pustaka dan Pengembangan Model Pandemi Covid-19**

Menurut Alodokter.com (2022) COVID-19 (coronavirus disease 2019) adalah penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan Coronavirus, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering disebut virus Corona. Kasus pertama penyakit ini terjadi di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Setelah itu, COVID-19 menular antarmanusia dengan sangat cepat dan menyebar ke sejumlah negara, termasuk Indonesia, hanya dalam beberapa bulan. Agar penyebaran COVID-19 tidak makin meluas, beberapa negara memberlakukan kebijakan lockdown. Di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk menekan penyebaran virus ini. Menurut data yang dirilis Gugus Tugas

Percepatan Penanganan COVID-19, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 21 Juni 2022 adalah 6.069.255 orang, dengan jumlah kematian 156.695 jiwa.

### **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah hal utama untuk menilai dan menggambarkan secara actual perkembangan kondisi keuangan sebuah perusahaan. Rasio adalah alat analisis keuangan yang paling umum dan banyak di gunakan. Rasio berbentuk angka yang di paparkan dalam sebuah periode yang akan bisa dibandingkan dari satu angka ke angka lainnya dan dapat. Disimpulkan hasilnya menjelaskan bagaimana keadaan keuangan perusahaan saat ini. Saat hasil rasio telah di ketahui kemudian dari hasil perhitungan tersebut di interpretasikan untuk dapat memahami pada titik-titik tertentu keadaan perusahaan. Maka dengan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan dan menggambarkan para analis tentang kondisi perusahaan dengan hasil baik atau buruk dari angka-angka yang dibuat sebagai pembandingan. Sehingga kemudian dapat di perbaiki bagian-bagian penting dari sisi yang kurang positif yang akan menjadi perbaikan di masa yang akan datang.

Disinilah peran analisa seorang manager keuangan untuk bisa mengamati dengan detail untuk dapat mengatasi masalah dan memoles bagian-bagian yang dianggap kurang baik sehingga menjadi satu bagian yang bagus menyatu satu sama lainnya. (Dede Suleman, dkk,2019). Dalam menganalisis suatu laporan keuangan terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan yaitu :

1. Rasio Likuiditas adalah Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau kemampuan suatu perusahaan untuk

dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih, atau dengan kata lain likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas, analisis dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

- a. Rasio Lancar (Current Ratio), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Aktiva lancar atau Current Assets meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan, dsb dan Utang lancar atau Current Liabilities meliputi utang pajak, utang bunga, utang wesel, utang gaji, dan utang jangka pendek lainnya. Manajemen Keuangan 9

Dapat disimpulkan baik jika suatu perusahaan dapat mempertahankan nilai rasio lancar sebesar 3:1, artinya setiap utang lancar sebesar Rp.1,- harus dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp.3,-. Rumus rasio lancar sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = (\text{Aktiva Lancar} : \text{Utang Lancar}) \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas adalah kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi (dibubarkan) atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya baik kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang. Para kreditor jangka panjang atau pemegang saham walaupun berminat terhadap posisi keuangan jangka pendek tetapi mereka lebih berminat dengan kondisi jangka panjang karena kondisi yang baik dalam jangka pendek tidak menjamin adanya

kondisi yang baik pula untuk jangka panjang karena itu perlu diadakan analisa ratio solvabilitas. Dalam hubungan anatar likuiditas dengan solvabilitas ada empat kemungkinan yang dialami oleh perusahaan yaitu perusahaan yang likuid tetapi insolvable, perusahaan yang likuid dan solvable, perusahaan yang solvable tetapi illikuid, perusahaan yang insolvable dan illikuid.

Rasio Aktivitas (Activity Ratio) Rasio aktivitas menunjukkan Manajemen Keuangan 11 tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan kepada Anda. Rasio yang digunakan adalah :

- a. Rasio Hutang dengan Modal (Debt to Equity Ratio) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh hutang. Semakin besar rasio ini akan semakin baik. Rata-rata industri dalam rasio ini adalah sebesar 80%. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Rasio Hutang dengan Modal} = (\text{Total Hutang} : \text{Total Modal}) \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas (Profitability Ratio) kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Merupakan rasio yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva. Rasio-rasio Rentabilitas digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi perusahaan atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Margin laba bersih (net profit margin), merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Berikut macam-

macam rasio rentabilitas terdiri dari sebagai berikut:

- a. Margin Laba Bersih (Net Profit margin) adalah rasio dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan pendapat bersih perusahaan atas penjualan. Semakin tinggi rasio laba bersih yang dicapai hal tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Rata-rata industri untuk Net Profit margin adalah 20%. Rumus yang digunakan untuk menghitung adalah :  

$$\text{Margin Laba Bersih (EAT: Penjualan Bersih)} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas (istilah lain dari **rasio utilitas**) menurut Sherman (2015) adalah pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan profit, khususnya bagi *shareholder* yang telah mengeluarkan modal untuk membeli aset suatu perusahaan. Jika aset tidak dikelola dengan baik, akibatnya akan menimbulkan biaya (beban) dan menekan profit yang akan diperoleh. Begitu juga sebaliknya, aset yang digunakan secara efektif akan menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga dapat mengontrol beban. Di dalam evaluasi efisiensi bisnis, rasio aktivitas berperan dalam menganalisis persediaan, aset tetap, dan piutang. Rasio aktivitas juga untuk melihat kinerja suatu perusahaan bersaing dengan kompetitornya. Berikut macam-macam rasio rentabilitas terdiri dari sebagai berikut:
  - a. Rasio Perputaran Total Aset (Total Asset Turnover Ratio)  
 Rasio perputaran total aset gunanya untuk menghitung aktivitas aset dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui asetnya. Bisa disimpulkan bahwa nilai rasio yang tinggi menunjukkan aktivitas perusahaan yang

semakin baik. Hal ini karena perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak penjualan dengan beberapa tingkat aset tertentu, begitu juga sebaliknya. Rasio Perputaran Total Aset dapat dihitung dengan rumus sbb :

$$\text{TATO} = \frac{\text{penjualan bersih (HPP)}}{\text{total asset}}$$

### Analisis Rasio Keuangan

Penganalisan rasio keuangan ada beberapa cara, di antaranya:

- 1) Analisis *horizontal/trend analysis*, yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat dilihat *trend* dari rasio-rasio perusahaan selama kurung waktu tertentu.
- 2) Analisis vertikal, yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama.
- 3) *The du pont chart* berupa bagan yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara ROI, *assets turnover*, dan *profit margin*.

Menurut Kasmir (2015:208) dalam standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis. Berikut ini adalah standar industri rasio keuangan:

Tabel 1. Standar Industri Rasio Keuangan

No	Jenis Rasio	Standar Industri	Keterangan
1	<i>Current Ratio</i>	2 kali	Sehat
2	<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali	Sehat
3	<i>Cash Ratio</i>	50%	Sehat
4	<i>Cash Turn Over</i>	10%	Sehat
5	<i>Inventory to Net Working Capital</i>	12%	Sehat
6	<i>Debt to Assets Ratio</i>	35%	Sehat
7	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%	Sehat
8	<i>Long Terms Debt to Equity</i>	10 kali	Sehat
9	<i>Net Profit Margin</i>	20%	Sehat

Sumber : Kasmir(2015:208)

### Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018: 142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan perusahaan suatu kunci dalam perusahaan. Karena Dalam sebuah perusahaan Kinerja keuangan merupakan salah satu hal terpenting baik bagi internal maupun eksternal di perusahaan. Dalam pengelolaan Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan pada setiap periode, dari laporan tersebut kita dapat menilai bagaimana kesehatan suatu perusahaan sehingga keputusan-keputusan manajemen penting dapat diambil dan diputuskan oleh pihak manajemen internal maupun eksternal perusahaan.

Penilaian kesetabilan kinerja keuangan suatu perusahaan sangat penting dilakukan karena sangat penting untuk membuat keputusan-keputusan manajemen yang akan diambil Agar perusahaan lebih siap menghadapi tantangan-tantangan tak terduga yang akan muncul di masa yang akan datang karena persaingan usaha

semakin ketat dan pengaruh-pengaruh alam lainnya yang tak terduga seperti wabah pandemi covid-19 yang melanda dunia tahun 2019 lalu, yang artinya pandemic covid-19 sangat mempengaruhi perekonomian dunia yang artinya berpengaruh signifikan terhadap rasio keuangan.

H1 = Net Profit Margin (NPM) pada saat dan pasca Pandemi Covid-19

H2 = Current Ratio (CR) pada saat dan pasca Pandemi Covid-19

H3 = Total asset turnover (TATO) pada saat dan pasca Pandemi Covid-19

H4 = Debt to Equity Ratio (DER) pada saat dan pasca Pandemi Covid-19

### Pengertian Bursa Efek Indonesia

Menurut Marzuki Usman, Bursa Efek adalah suatu wadah atau titik pertemuan antara bróker dan reseller untuk melakukan transaksi jual beli sekuritas (saham dan obligasi). Dikarenakan pertukaran mata uang asing itu, biasanya dipegang oleh sektor swasta, pemiliknya juga merupakan bróker dan reseller yang sama.

- a. Tugas Bursa Efek sebagai Fasilitator.
  1. Menyediakan sarana perdagangan efek.

2. Membuat likuiditas suatu instrumen itu dapat mengalir dana secara cepat pada efek yang telah dijual.
  3. Membuat dan menyebarkan suatu informasi bursa kepada seluruh lapisan di masyarakat.
  4. Melakukan promosi pasar modal untuk akuisisi calon investor ataupun perusahaan baru yang sudah *go public* atau dikenal dengan nama IPO.
  5. Membuat suatu instrumen alat atau layanan baru.
- b. Tugas Bursa Efek sebagai SRO.
1. Menetapkan akan suatu peraturan yang berkaitan dengan kegiatan pertukaran.
  2. Dapat mencegah suatu praktik transaksi yang sangat mengikat bagi pelaksana pasar modal.
  3. Membuat suatu peraturan yang relevan dengan kegiatan pertukaran.

### Penelitian terkait

Oktavianie, Rian dan Maya Novianti (2022), penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 sampai dengan 2021 ini menemukan bahwa Rasio likuiditas menunjukkan hasil analisis sebagai berikut: Rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas menunjukkan hasil “kurang baik” jika dibandingkan dengan rata-rata industry yang ada, Rasio solvabilitas yaitu Rasio utang terhadap asset dan rasio utang terhadap modal menunjukkan hasil “kurang baik” jika dibandingkan dengan rata-rata industry yang ada, Rasio aktivitas menunjukkan hasil analisis yaitu Rasio perputaran persediaan menunjukkan hasil “kurang baik” sedangkan rasio perputaran total asset menunjukkan hasil “baik” jika dibandingkan dengan rata-rata industry yang ada sedangkan Rasio profitabilitas menunjukkan hasil analisis, Rasio pengembalian atas asset dan rasio hasil pengembalian atas ekuitas menunjukkan hasil “baik”

sedangkan rasio margin laba bersih menunjukkan hasil “kurang baik” jika dibandingkan dengan rata-rata industry yang ada.

Amalia, Riska, dkk (2020) melakukan penelitian pada tahun 2017-2019 yang membuktikan secara empiris bahwa Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kinerja laporan keuangan dari PT. Unilever Indonesia pada periode 2017 – 2019 untuk rasio solvabilitas mengalami kenaikan, dan rasio profitabilitas mengalami kenaikan dan penurunan yang dilihat dari standar industri perusahaan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu perhitungan rasio mengalami kenaikan atau turun berdasarkan standar industri dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2017 – 2019

### METODE PENELITIAN

Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2018, hlm. 2) yang menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris, dan sistematis seperti yang telah ditelusuri dalam filsafat ilmu.

Berdasarkan cara pengolahan, analisis data, serta cara menarik kesimpulannya, jenis atau macam metode penelitian dapat ditinjau dari pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan campuran (kuantitatif kualitatif), berikut adalah penjelasannya.

Menurut Sanjaya (2015, hlm. 37) beberapa metode yang sering digunakan oleh penelitian kuantitatif di antaranya adalah sebagai berikut.

#### 1. Eksperimen

Merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan meramalkan yang akan terjadi pada suatu variabel manakala diberikan suatu perlakuan tertentu terhadap variabel lainnya.

#### 2. Survei

Adalah penelitian yang berusaha untuk mengungkap opini, pendapat atau

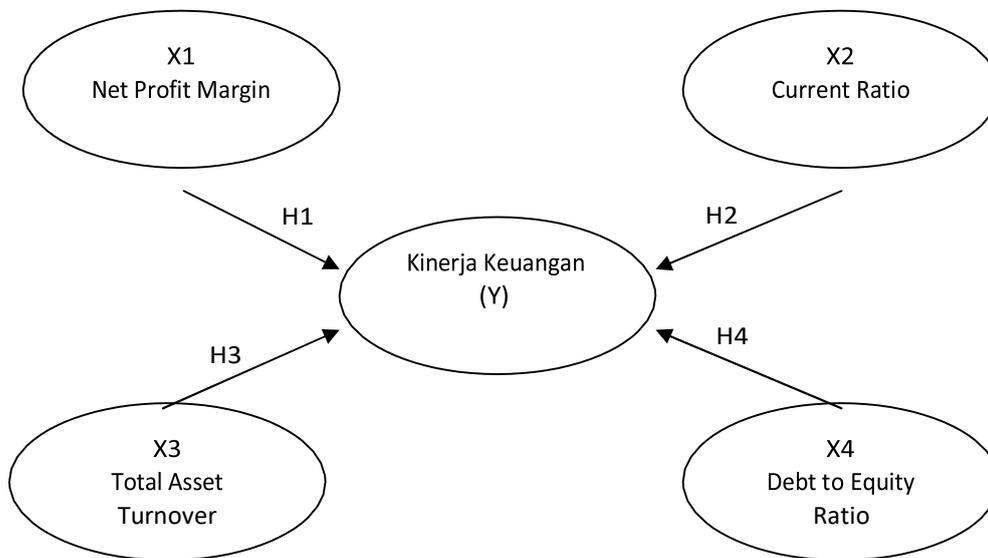
pandangan masyarakat terhadap isu-isu khusus yang diteliti.

3. **Penelitian Korelasi**  
yang dimaksud korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antar dua atau lebih variabel yang diteliti (misalnya apakah model pembelajaran tertentu (variabel 1) berpengaruh terhadap nilai ujian siswa (variabel 2)?
4. **Studi Perbandingan**  
penelitian yang dilakukan untuk menemukan perbedaan tertentu dari dua kelompok subjek penelitian.
5. **Studi Perkembangan**  
Penelitian atau studi yang bertujuan untuk menemukan perkembangan pada subjek penelitian tertentu berdasarkan fungsi waktu.

Populasi adalah Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan PT. Unilever Indonesia. Tbk. Yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2022. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel akan diambil dengan teknik metode *Purposive Sampling* yaitu merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Nur dan Bambang, 2002). Kriteria sampel yang digunakan adalah :

1. Tersedianya data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian yaitu tahun 2019 – 2022.

**Model Kerangka Pemikiran**



Sumber : Berbagai penelitian yang dikembangkan untuk penelitian ini (2023).

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis adalah pengujian terhadap suatu pernyataan dengan menggunakan metode statistik sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Sebelum melakukan pengujian hipotesis,

kita harus menetapkan terlebih dahulu hipotesis tersebut. Hipotesis adalah pernyataan yang kebenarannya masih lemah. Dengan melakukan pengujian statistik terhadap hipotesis kita dapat memutuskan apakah hipotesis dapat diterima (data tidak memberikan bukti

untuk menolak hipotesis) atau ditolak (data memberikan bukti untuk menolak hipotesis). Dalam konsep hipotesis, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengekspresikan hubungan dua variable/lebih, artinya hipotesis yang dirumuskan menggambarkan hubungan antara dua variable atau lebih. Variabel yang dimaksud adalah variable independen (bebas) dengan variable terikat (dependent).
2. Jelas tidak bermakna ganda, artinya hipotesis yang dirumuskan terspesifik mengacu pada satu

makna. Jika variabelnya lebih dari dua, Misalkan: dua independent dan satu dependent, maka rumusan hipotesis dipisah sesuai dengan banyaknya variable independen

3. Empiris, artinya hipotesis yang dirumuskan dapat diuji secara empiris, artinya data yang digunakan dalam pengujian hipotesis bersifat kuantitatif.

### Hasil dan Pembahasan

perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama
1	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber: IDX 2019-2022 (data diolah)

- a. Perhitungan Rasio Likuiditas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. (UNVL)

Rasio likuiditas yaitu rasio Keuangan yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) yaitu rasio likuiditas. Analisis rasio likuiditas dapat digunakan oleh berbagai pihak, Investor, kreditur, supplier dan pihak berkepentingan lainnya. disini penulis menghitung rasio likuiditas dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) dengan dample data laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2019-2022, rumus yang digunakan dalam menghitung *Current ratio* adalah sbb :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3. Perhitungan *Current ratio* (CR) PT. Unilever Indonesia, Tbk. Periode Tahun 2019-2022

No.	Tahun	Aktiva Lancar (Current Assets)	Hutang Lancar (Current Liabilities)	Current Ratio (%)	Current Ratio	Rata-Rata Per Tahun
1	2019 Triwulan 1	10.012.444,00	10.996.741	91,05	0,91	0,74
2	2019 Triwulan 2	9.787.714,00	14.782.473,00	66,21	0,66	
3	2019 Triwulan 3	8.889.091,00	11.910.104,00	74,63	0,75	
4	2019 Triwulan 4	8.530.334,00	13.065.308,00	65,29	0,65	
5	2020 Triwulan 1	9.494.654,00	12.117.158,00	78,36	0,78	0,78
6	2020 Triwulan 2	9.439.108,00	10.199.143,00	92,55	0,93	
7	2020 Triwulan 3	9.297.952,00	12.210.556,00	76,15	0,76	
8	2020 Triwulan 4	8.828.360,00	13.357.536,00	66,09	0,66	
9	2021 Triwulan 1	9.980.912,00	12.739.725,00	78,34	0,78	0,68
10	2021 Triwulan 2	8.699.362,00	13.867.082,00	62,73	0,63	
11	2021 Triwulan 3	8.761.218,00	12.443.943,00	70,41	0,70	
12	2021 Triwulan 4	7.642.208,00	12.445.152,00	61,41	0,61	
13	2022 Triwulan 1	9.091.167,00	11.730.251,00	77,50	0,78	1
14	2022 Triwulan 2	11.093.280,00	15.400.475,00	72,03	0,72	
15	2022 Triwulan 3	9.347.805,00	12.346.331,00	75,71	0,76	
<b>Rata-rata</b>		<b>9.259.707,27</b>	<b>12.640.798,53</b>	<b>73,90</b>	<b>0,74</b>	

Sumber : Data diolah, 2022

Dari data tersebut diatas Pada triwulan pertama tahun 2019 sampai dengan triwulan ke 3 tahun 2022 rasio lancar tercatat masih belum mencapai 100% yang artinya belum mencapai 1x lebih banyak dari liabilitas jangka pendek. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. menunjukan nilai yang kurang bagus dikarenakan current ratio memiliki rata-rata 0.74% dari Hutang Lancar, hal ini juga dapat dikatakan sebagai dampak adanya pandemi covid-19 dan pada tahun 2021 pada saat pandemi covid-19 melanda posisi keuangan PT. Unilever indonesia Tbk. masih belum mengalami kenaikan yang signifikan sampai 2021 selama pandemi covid-19 akan tetapi terlihat pada awal trimester pertama sampai ketiga tahun 2022 *current ratio* sudah mulai naik kembali

- b. Perhitungan Rasio Solvabilitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. (UNVL)

Rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang berfungsi menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek, maupun jangka Panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tersebut dilikuidasi atau ditutup. Dengan demikian nasabah produk asuransi dalam jangka panjang seperti produk asuransi jiwa ini kemudian dapat menilai perusahaan sebelum memilihnya. Rasio solvabilitas, solvency ratio atau leverage ratio kemudian membandingkan beban utang perusahaan secara keseluruhan terhadap ekuitas dan aset. disini penulis menghitung rasio likuiditas dengan menggunakan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) dengan sample data laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2019-2022, rumus yang digunakan dalam menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sbb :

$$\text{Rumus: Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

Tabel 4. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Unilever Indonesia, Tbk. Periode Tahun 2019-2022

No.	Tahun	Total Hutang	Total Modal (Equity)	Debt To Equity Ratio (%)	Debt To Equity Ratio	Rata-Rata Per Tahun
1	2019 Triwulan 1	12.977.603,00	9.062.375,00	143,20	1,43	2,42
2	2019 Triwulan 2	16.752.108,00	5.075.213,00	330,08	3,30	
3	2019 Triwulan 3	13.926.354,00	6.887.584,00	202,20	2,02	
4	2019 Triwulan 4	15.367.509,00	5.281.862,00	290,95	2,91	
5	2020 Triwulan 1	14.324.428,00	7.219.221,00	198,42	1,98	2,20
6	2020 Triwulan 2	12.543.918,00	8.807.885,00	142,42	1,42	
7	2020 Triwulan 3	14.593.270,00	6.485.953,00	225,00	2,25	
8	2020 Triwulan 4	15.597.264,00	4.937.368,00	315,90	3,16	
9	2021 Triwulan 1	15.085.142,00	6.560.787,00	229,93	2,30	3,14
10	2021 Triwulan 2	16.260.323,00	4.013.823,00	405,11	4,05	
11	2021 Triwulan 3	14.880.556,00	5.326.215,00	279,38	2,79	
12	2021 Triwulan 4	14.747.263,00	4.321.269,00	341,27	3,41	
13	2022 Triwulan 1	14.009.820,00	6.383.093,00	219,48	2,19	2,86
14	2022 Triwulan 2	17.578.187,00	4.565.984,00	384,98	3,85	
15	2022 Triwulan 3	14.510.901,00	5.730.704,00	253,21	2,53	
<b>Rata-rata</b>		<b>14.876.976,40</b>	<b>6.043.955,73</b>	<b>264,10</b>	<b>2,64</b>	

Sumber : Data diolah, 2022

dari data tersebut diatas Pada triwulan pertama tahun 2019 sampai dengan triwulan ke 3 tahun 2022 *debt to Equity ratio* tercatat masih mencapai rata-rata 265% yang artinya mencapai 2,64 x lebih banyak dari total modalnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. menunjukkan nilai yang kurang bagus dikarenakan tingkat pengembalian hutangnya rata-rata 2,64 kali dari total modal yang dimiliki, hal ini juga dapat dikatakan sebagai dampak adanya pandemi covid-19 dan pada tahun 2022 setelah pandemi covid-19 posisi keuangan PT. Unilever indonesia Tbk. masih belum mengalami kenaikan yang signifikan.

- c. Perhitungan Rasio Rentabilitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. (UNVL)  
Rasio rentabilitas berperan cukup penting bagi suatu perusahaan karena

berkaitan erat dengan kelangsungan hidup perusahaan. Rasio rentabilitas ini merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Secara sederhana, rasio rentabilitas bisa didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio rentabilitas dapat menunjukkan kemampuan sebuah aset agar bisa mengembalikan modal. Inilah tadi alasannya rasio ini disebut sangat erat kaitannya dengan keberlangsungan hidup perusahaan. Analisis rasio rentabilitas cukup efektif untuk mencegah maupun mengendalikan kemungkinan timbulnya penyimpangan yang dikhawatirkan dapat mengganggu kinerja perusahaan. Bisa juga mendorong memaksimalkan efisiensi perusahaan dalam meraih keuntungan. disini penulis menghitung rasio

rentabilitas dengan menggunakan Rasio laba bersih (*Net Profit Margin*) dengan sample data laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2019-2022, rumus yang digunakan dalam

menghitung *Net Profit Margin* adalah sbb :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

Tabel 5. Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) PT. Unilever Indonesia, Tbk. Periode Tahun 2019-2022

No.	Tahun	Laba Bersih setelah Pajak ( <i>Net Profit</i> )	Penjualan / Pendapatan Bersih ( <i>Sales/Revenue</i> )	<i>Net Profit Margin</i> (%)	<i>Net Profit Margin</i>	Rata-Rata Per Tahun
1	2019 Triwulan 1	1.748.520,00	10.664.618,00	16,40	0,16	0,17
2	2019 Triwulan 2	3.697.232,00	21.457.234,00	17,23	0,17	
3	2019 Triwulan 3	5.509.603,00	32.360.986,00	17,03	0,17	
4	2019 Triwulan 4	7.392.837,00	42.922.563,00	17,22	0,17	
5	2020 Triwulan 1	1.862.681,00	11.152.919,00	16,70	0,17	0,17
6	2020 Triwulan 2	3.619.635,00	21.772.010,00	16,63	0,17	
7	2020 Triwulan 3	5.438.339,00	32.456.673,00	16,76	0,17	
8	2020 Triwulan 4	7.163.536,00	42.972.474,00	16,67	0,17	
9	2021 Triwulan 1	1.698.080,00	10.282.521,00	16,51	0,17	0,15
10	2021 Triwulan 2	3.045.892,00	20.176.770,00	15,10	0,15	
11	2021 Triwulan 3	4.378.794,00	30.029.530,00	14,58	0,15	
12	2021 Triwulan 4	5.758.148,00	39.545.959,00	14,56	0,15	
13	2022 Triwulan 1	2.021.207,00	10.838.042,00	18,65	0,19	0,16
14	2022 Triwulan 2	3.429.935,00	21.463.384,00	15,98	0,16	
15	2022 Triwulan 3	4.611.485,00	31.539.289,00	14,62	0,15	
<b>Rata-rata</b>		<b>4.091.728,27</b>	<b>25.308.998,13</b>	<b>16,31</b>	<b>0,16</b>	

Sumber : Data diolah, 2022

dari data tersebut diatas Pada triwulan pertama tahun 2019 sampai dengan triwulan ke 3 tahun 2022 PT Unilever Indonesia Tbk. mampu meraih laba bersih tercatat mencapai rata-rata 16,31% yang artinya mencapai 0,16 x dari total pendapatan atau penjualan yang dihasilkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. menunjukkan nilai yang kurang bagus dikarenakan belum dapat memaksimalkan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan, hal ini juga dapat dikatakan sebagai dampak adanya pandemi covid-19 dan pada tahun 2022 setelah pandemi covid-19 posisi keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. masih belum mengalami kenaikan yang signifikan.

d. Perhitungan Rasio Aktivitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. (UNVL)

Rasio utilitas (istilah lain dari rasio aktivitas) menurut Sherman (2015) adalah pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan profit, khususnya bagi shareholder yang telah mengeluarkan modal untuk membeli aset suatu perusahaan. Jika aset tidak dikelola dengan baik, akibatnya akan menimbulkan biaya (beban) dan menekan profit yang akan diperoleh. Begitu juga sebaliknya, aset yang digunakan secara efektif akan menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga dapat mengontrol beban. Di dalam evaluasi efisiensi bisnis, rasio aktivitas berperan dalam menganalisis persediaan, aset tetap, dan piutang. Rasio aktivitas juga untuk melihat kinerja suatu perusahaan bersaing

dengan kompetitornya. disini penulis menghitung rasio Aktivitas dengan menggunakan Rasio perputaran total aset (*Total Asset Turnover*) dengan sample data laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2019-

2022, rumus yang digunakan dalam menghitung *Total Asset Turnover* adalah sbb :

Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover Ratio*) =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$

Tabel 6. Perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) PT. Unilever Indonesia, Tbk. Periode Tahun 2019-2022

No.	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Total Asset Turnover (TATO)	Total Asset Turnover (TATO)	Rata-Rata Per Tahun
1	2019 Triwulan 1	10.664.618,00	22.039.978,00	48,39	0,48	1,28
2	2019 Triwulan 2	21.457.234,00	21.827.321,00	98,30	0,98	
3	2019 Triwulan 3	32.360.986,00	20.813.938,00	155,48	1,55	
4	2019 Triwulan 4	42.922.563,00	20.649.371,00	207,86	2,08	
5	2020 Triwulan 1	11.152.919,00	21.543.649,00	51,77	0,52	1,29
6	2020 Triwulan 2	21.772.010,00	21.351.803,00	101,97	1,02	
7	2020 Triwulan 3	32.456.673,00	21.079.223,00	153,97	1,54	
8	2020 Triwulan 4	42.972.474,00	20.534.632,00	209,27	2,09	
9	2021 Triwulan 1	10.282.521,00	21.645.929,00	47,50	0,48	1,26
10	2021 Triwulan 2	20.176.770,00	20.274.146,00	99,52	1,00	
11	2021 Triwulan 3	30.029.530,00	20.206.771,00	148,61	1,49	
12	2021 Triwulan 4	39.545.959,00	19.068.532,00	207,39	2,07	
13	2022 Triwulan 1	10.838.042,00	20.392.913,00	53,15	0,53	1,02
14	2022 Triwulan 2	21.463.384,00	22.144.171,00	96,93	0,97	
15	2022 Triwulan 3	31.539.289,00	20.241.605,00	155,81	1,56	
<b>Rata-rata</b>		<b>25.308.998,13</b>	<b>20.920.932,13</b>	<b>122,39</b>	<b>1,22</b>	

Sumber : Data diolah, 2022

dari data tersebut diatas Pada triwulan pertama tahun 2019 sampai dengan triwulan ke 3 tahun 2022 PT Unilever Indonesia Tbk. menghasilkan penjualan tercatat mencapai rata-rata 122,39% yang artinya mencapai 1,22 x dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. menunjukan nilai yang baik dikarenakan mampu mempertahankan angka penjualan yang lebih tinggi dari total aktiva yang dimilikinya, hal ini juga dapat dikatakan sebagai bahwa dampak adanya pandemi covid-19 tidak terlalu berpengaruh bagi perputaran asetnya. pada tahun 2022 setelah pandemi covid-19 posisi keuangan PT. Unilever indonesia Tbk. mengalami sedikit penurunan yang signifikan dikarenakan dampak dari pasca pandemi covid-19.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio likuiditas menggunakan alat ukur *Current ratio* (CR) dan diukur dengan rasio solvabilitas menggunakan alat ukur *Debt to equity ratio* (DER) PT. *Unilever Indonesia*, Tbk pada periode Triwulan Pertama tahun 2019 sampai dengan Triwulan ketiga Tahun 2022 dinyatakan dalam keadaan yang kurang baik karena dianggap belum mampu untuk membayar hutang hutang jangka pendeknya. Dan Kinerja Keuangan yang diukur dengan Rasio Rentabilitas menggunakan alat ukur *Net Profit Margin* (NPM) dinyatakan dalam keadaan yang kurang baik karena dianggap belum mampu memaksimalkan laba yang dihasilkan. Sedangkan Kinerja Keuangan yang diukur dengan Rasio Aktivitas menggunakan alat ukur *Total Asset*

*Turnover* (TATO) dinyatakan dalam keadaan yang baik karena dianggap mampu Mempertahankan angka penjualan yang lebih tinggi dari aktiva yang dimilikinya. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. *Unilever Indonesia*, Tbk dapat dikatakan kurang baik pada saat dan pasca pandemic covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Riska dkk. (2020), "Penggunaan Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas Untuk mengukur kinerja keuangan PT Unilever Indonesia". *Jurnal Humaniora Teknologi* ; Volume 6, Nomor 2, Oktober 2020 ; p-ISSN: 2443-1842 ; e-ISSN: 2614-3682
- Suleman, D. (2019). Peran Pajak Restoran Terhadap Penerimaan Daerah Administrasi Jakarta Timur. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 7–12.  
<https://doi.org/10.31294/MONETER.V6I1.4703>
- Fahmi, Irham. 2018. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2015), "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: Rajawali Pers.
- Muzayyanah & Harua Purwanto (2021). "*Faktor-faktor Rasio Keuangan dalam Memprediksi Per-tumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Ritel di BEI 2016-2018)*". *Jurnal Proaksi* Vol 8 p-ISSN : 2089-127x. e-ISSN : 2685-9750. Universitas Muhammadiyah : Cirebon
- Oktavianie, Rian dan Maya Novianti (2022). "Analisis Rasio keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk, *Jurnal AKSYANA* Vol 01 No 02 Maret 2022, universitas Suryakencana.

Siswati, Ari (2017) “*Analisis Mana-jemen Laba dan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Penga-kuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016*”. Tesis Magister Manajemen. Uni-versitas Semarang.

Website, “Pengertian Rasio Keuangan”,  
<https://www.invesnesia.com/Rasiokeua>

[ngan](#) Diakses pada 15 Desember 2022

Website.

<https://www.unileverindonesia.com/laporan> keuangan diakses pada 10 desember 2022

Website. <https://www.alodokter.com/covid-19> “Pengertian Covid-19” 2022